

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN DARAN**

#### **A. Kesimpulan**

##### 1. Ketepatan Kode Morfologi dan Topografi Neoplasma

Persentase ketepatan kode diagnosis kasus neoplasma di RSUD Panembahan Senopati Bantul tahun 2022 masih kurang tepat, dimana pada hasil persentase ketepatan kode morfologi neoplasma sebesar 0%, sedangkan ketidaktepatan sebesar 100%. Adapun ketepatan kode topografi neoplasma sebesar 59,1% sedangkan ketidaktepatan sebesar 40,9%.

##### 2. Faktor Penyebab Ketidaktepatan Kode Diagnosis Kasus Neoplasma

###### a. *Man*

Faktor yang mempengaruhi ketidaktepatan kode diagnosis kasus neoplasma yaitu tidak adanya pembagian tugas antara petugas *assembling* dan *coding*.

###### b. *Money*

Faktor yang mempengaruhi ketidaktepatan kode diagnosis kasus neoplasma dalam unsur *money* yaitu tidak adanya anggaran untuk dilaksanakannya pelatihan petugas *coding* secara terjadwal.

###### c. *Material*

Faktor yang mempengaruhi ketidaktepatan kode diagnosis pada unsur *material* yaitu adanya tulisan dokter yang sulit dibaca dan adanya penggunaan istilah lain. Hal ini dapat mengakibatkan salah persepsi petugas dalam melakukan pengodean diagnosis.

###### d. *Method*

Faktor yang mempengaruhi ketidaktepatan kode diagnosis neoplasma salah satunya yaitu pada SPO tidak ada membahas mengenai pengodean kasus neoplasma yang menggunakan kode morfologi dan kode topografi.

e. *Machine*

Faktor yang mempengaruhi ketidaktepaatan kode diagnosis pada unsur *machine* yaitu tidak adanya komponen untuk menambahkan kode morfologi pada sistem yang digunakan.

## B. Saran

1. Sebaiknya petugas *coding* lebih memperhatikan ketepatan kode diagnosis yang ditetapkan, dengan cara menambahkan kode morfologi pada pengodean kasus neoplasma atau lebih memperhatikan sifat dari neoplasma tersebut, sehingga kode yang ditetapkan lebih lengkap, tepat dan sesuai dengan klasifikasi pada ICD-10.
2. Berikut beberapa saran dari faktor 5M (*man, money, material, method dan machine*)

a. Unsur *Man*

Sebaiknya dilakukan pembagian tugas antara petugas *assembling* dan petugas *coding*. Dengan adanya pembagian tugas tersebut menjadikan petugas lebih berfokus pada suatu pekerjaan, sehingga petugas dapat lebih teliti dalam menentukan kode diagnosis.

b. Unsur *Money*

Sebaiknya rumah sakit menyediakan anggaran yang digunakan untuk pelatihan petugas *coding* secara terjadwal, dengan adanya pelatihan pengodean petugas dapat meningkatkan kinerja petugas *coding* dalam keterampilan mengode penyakit.

c. Unsur *Material*

Sebaiknya dilakukan evaluasi kepada dokter mengenai penulisan di rekam medis pasien sehingga dengan adanya evaluasi tersebut dapat menjadi masukan dokter dalam menuliskan keterangan pada rekam medis pasien.

d. Unsur *Method*

Sebaiknya dilakukan revisi SPO pengodean yang mana pada SPO ditambahkan aturan mengenai pengodean diagnosis neoplasma yang harus menggunakan kode morfologi dan kode topografi sesuai dengan ICD-10.

e. Unsur *Machine*

Sebaiknya ditambahkan komponen kode morfologi pada SIMRS yang digunakan, sehingga kode diagnosis dapat lebih lengkap.

3. Untuk mengetahui terkait persentase ketepatan kode diagnosis yang lebih akurat, sebaiknya mengidentifikasi lebih banyak berkas rekam medis.